

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah rencana tentang cara melakukan penelitian itu, sehingga desain penelitian sangat erat hubungannya dengan proses penelitian, dengan kata lain desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Abdussamad, 2021:100). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (2018:4) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Sahir (2021:6) mendefinisikan metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian. Sementara itu Bogdan dan Taylor dalam Abdussamad (2021:30) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Mariana (2023:3) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian

deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ialah dikarenakan penelitian ini hanya ingin memaparkan dalam uraian kata-kata terkait kontribusi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengatasi kekurangan tenaga pendidik dan fasilitas pendidikan tingkat dasar di Kabupaten Pidie serta kendala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengatasi kekurangan tenaga pendidik dan fasilitas pendidikan tingkat dasar di Kabupaten Pidie tersebut.

### 3.1 Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif pihak yang memberikan informasi disebut dengan informan atau subjek penelitian. Sugiyono (2019:171) mengemukakan informan penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Idrus (2019:92) juga menyebutkan bahwa informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Informan Penelitian**

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pidie	1 orang
2	Kepala Bagian Pendidikan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pidie	1 orang
3	Bagian manajemen pengelolaan fasilitas belajar di sekolah	4 orang
5	Pihak Komunitas Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)	9 orang
4	Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Pidie	5 orang
<b>Total</b>		<b>20 orang</b>

Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Nasution (2023:80) mengemukakan *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Adapun yang menjadi kriteria informan dalam penelitian ini ialah (1) pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pidie yang memiliki pengetahuan tentang pengadaan fasilitas dan tenaga kependidikan dan (2) pernah terlibat langsung dalam pengadaan fasilitas belajar.

### **3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Penyublikannya**

#### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:80). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2018: 108). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah seluruh guru sekolah dasar di Kabupaten Pidie yang berjumlah sebanyak 279 sekolah (Sumber: [https://data.sekolah-kita.net/kabupaten-kota/Kab Pidie](https://data.sekolah-kita.net/kabupaten-kota/Kab%20Pidie), 2024).

#### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Karimuddin, 2016:80). Hal ini sependapat dengan Riduwan (2015:56) yang juga mengatakan sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Mengingat

jumlah populasi dalam penelitian cukup banyak yakni 279 sekolah dasar, maka, maka peneliti hanya memilih 74 sekolah saja untuk dijadikan sampel.

### 3.2.3 Teknik Penyublikan Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2019:122) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dari teknik ini maka pemilihan sampel dilakukan secara acak atau *random sampling*. Karimuddin (2016:82) menyebutkan *random sampling* ialah pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam Sugiyono (2019) sebagai berikut:

$$n = N/(N.e^2) + 1 \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Error Level (tingkatan kesalahan yaitu 10% = 0,1).

$$\begin{aligned} n &= N/(N.e^2) + 1 \\ &= 279 / (279 \times 0.1^2) + 1 \\ &= 279/(279 \times 0.01) + 1 \\ &= 279/ 2,79 + 1 \\ &= 279/3,79 \\ &= 74. \end{aligned}$$

Mengingat Kabupaten Pidie memiliki lokasi yang luas, maka peneliti membatasi penelitian pada tiga kecamatan saja, yakni pada Wilayah IX yang

terdiri dari Kecamatan Tangse, Kecamatan Manee dan Kecamatan Geumpang dengan hanya menjadikan 37 sekolah sebagai objek penelitian.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder. Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin 2019:132). Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pidie, kepala bagian Pendidikan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pidie, pihak Komunitas Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), kepala sekolah dasar di Kabupaten Pidie dan bagian manajemen pengelolaan fasilitas belajar di sekolah.

Adapun jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin 2018:132). Data yang dipakai berupa literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pidie, tesis, jurnal ilmiah, buku-buku, majalah, artikel dan situs internet.

Kedua jenis data penelitian ini dikumpulkan menggunakan tekni sebagai berikut:

#### **3.3.1 Wawancara**

Menurut Bungin, (2019:136), wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambli bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang

diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara. Abdussamad (2021:145) mengemukakan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Abdussamad (2021:14) mengemukakan dalam pelaksanaan wawancara semi terstruktur lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara dalam penelitian ini juga bersifat terbuka dan mendalam artinya informan bebas memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan. Untuk mendapatkan hasil wawancara yang lebih menyeluruh, maka penulis menggunakan beberapa perlengkapan wawancara seperti alat tulis dan alat perekam berupa tipe *recorder*. Adapun dalam kegiatan wawancara ini penulis terlebih dahulu melakukan langkah (1) seleksi individu untuk diwawancarai; (2) pendekatan bagi orang yang telah diseleksi untuk diwawancarai (3) mengembangkan suasana lancar dalam wawancara, serta usaha untuk menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancarai.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Wawancara**

No	Variabel	Indikator
1	Tenaga Pendidikan	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Wakil kepala sekolah 4. Pustakawan 5. Laboran 6. Tata usaha 7. Pelatih ekstrakurikuler 8. Petugas keamanan
2	Fasilitas Pendidikan	1. Sarana Pendidikan 2. Prasarana Pendidikan

### 3.3.2 Observasi

Observasi dalam penelitian ini ialah observasi partisipan yang menurut Nasution (2023:96) dimana peneliti sebagai partisipan dalam kelompok yang diteliti. Peneliti sebagai partisipan, dalam makna sebagai pengamat yang belajar melalui pengalaman langsung. Pada pelaksanaannya, observasi partisipan sering digunakan bersama teknik wawancara dan analisis dokumen. Peneliti sebagai pengamat partisipan pada penelitian yakni, berusaha untuk masuk ke dalam kehidupan orang lain yang akan diteliti, dalam arti mencari tahu sumber permasalahan yang terjadi. Adapun bagian yang diamati dalam kegiatan observasi ini ialah kegiatan yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pidie dalam pengadaan fasilitas belajar dan tenaga kependidikan.

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat

oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2019:143). Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan atau karya-karya monumental seseorang. Adapun dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahun pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pidie dalam kegiatan penyediaan tenaga kependidikan dan fasilitas pendidikan mulai tahun 2019 – 2024.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Menurut Sugiyono (2019:246), analisis kualitatif terbagi menjadi empat bagian, yaitu *data collection*, *data reduction*, *display* dan verifikasi data seperti berikut ini:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2019:247). Setelah semua data diperoleh melalui observasi dan wawancara maka semua data ada akan diproses untuk memudahkan dalam proses analisis data, maka data yang sudah ada dipilah-pilah, tujuannya untuk memudahkan dalam mengolah data yang telah terkumpul berdasarkan hasil dari wawancara penulis.

Tahap analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah, penulis dapat merumuskan hasil-hasil penelitiannya. Proses analisis data dimulai dengan dengan menelaah seluruh data yang tersedia baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun tahap-tahap menganalisis data adalah:

1. Pengumpul data

Peneliti membuat catatan data yang dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi maupun wawancara yang merupakan catatan data di lapangan. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan baik berupa data primer yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maupun data sekunder yang diperoleh dari kajian literatur (Sugiyono, 2019:249).

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang memper-tegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan (Sugiyono, 2019:249).

Dalam tahapan ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian data kasar yang diambil dari lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan

cara sedemikian rupa, hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

### 3. Display Data

Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif dan semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Dengan demikian, penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya sangatlah diperlukn untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya (Sugiyono, 2019:250).

### 4. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif harus samapai pada kesimpulan dan melakukan verefikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan penelitian dari data harus diuji kebenaran, kecocokan dan kekokohnya (Sugiyono, 2019:250).

## **3.5 Keabsahan Penelitian**

Sidiq dan Khoiri (2019:87-101) mengemukakan uji keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan agar penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah. Adapun teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

#### 1. Perpanjangan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai contoh melihat sekelompok masyarakat yang sedang olahraga pagi. Bagi orang awam olahraga adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik. Tetapi bagi peneliti kualitatif tentu akan lain kesimpulannya. Setelah peneliti, mencermati secara mendalam, olahraga pagi itu bagi sekelompok masyarakat merupakan wahana untuk transaksi bisnis. Selanjutnya untuk dapat memahami proses perdagangan narkoba, maka peneliti harus melakukan pengamatan secara terus-menerus dan memahami bahasa-bahasa sandi mereka. Meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek soal-soal, atau yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak.

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan, selain itu peneliti dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawancara peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara

berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

#### 4. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kreadibilitas data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.

#### **3.5.2 Pengujian *Dependability***

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penilaian.

### **3.5.3 Pengujian *Konfirmability***

Pengujian *konfirmability* yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Cara yang dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh. Kepastian hasil peneliti dapat diakui oleh banyak orang secara objektif. Dalam hal ini peneliti menguji kevalidan data/ keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan dalam penelitian.